

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu tujuan untuk kebijaksanaan umum dari tujuan nasional. Agar tujuan pembangunan bidang kesehatan tersebut dapat terwujud, diperlukan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan sebagai perwujudan upaya tersebut dibentuk sistem kesehatan nasional (Budioro. B, 2010). Dalam lingkup pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Penurunan insidens penyakit menular telah terjadi berpuluh–puluh tahun yang lampau di negara-negara maju yang telah melakukan imunisasi dengan teratur dengan cakupan luas (I.G.N Ranuh, dkk, 2008).

Program imunisasi merupakan suatu program yang digunakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita. Program ini dilaksanakan untuk penyakit–penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 2 kali, hepatitis B 3 kali, polio 4 kali, dan campak 1 kali (Depkes RI, 2007).

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) ialah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Desa UCI merupakan

gambaran desa atau kelurahan dengan $\geq 80\%$ jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Pencapaian desa UCI di Propinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2006 sebesar 84,42%, tahun 2007 sebesar 83,64%, tahun 2008 sebesar 86,83% dan tahun 2009 sebesar 91,95%. Dari 35 Kabupaten atau Kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah, sebanyak 6 Kabupaten atau Kota sudah mencapai target 2010 sebesar 100% yaitu Kota Malang, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kota Madiun, Kabupaten Jember, dan Kota Surabaya. Bila dibandingkan dengan target 2009 sebesar 98% sebanyak 3 Kabupaten atau Kota sudah mencapai target. Masih ada 26 Kabupaten atau Kota yang belum mencapai target (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, diketahui pencapaian cakupan desa atau kelurahan UCI di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2006 sebesar 77,27%, tahun 2007 sebesar 82,00%, tahun 2008 sebesar 60,55%, dan pada tahun 2009 sebesar 95,45%. Tetapi dari 6 puskesmas yang terdapat di Kabupaten Nganjuk masih terdapat desa atau kelurahan yang belum mencapai target UCI (Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, 2014).

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di 6 puskesmas yaitu Puskesmas Jatikalen, Puskesmas Ngluyu, Puskesmas Gondang, Puskesmas Ngluyu, Puskesmas Ngetos dan Puskesmas Rejos. Desa begendeng kecamatan jatikalen yang merupakan wilayah kerja puskesmas jatikalen merupakan angka terendah dalam pencapaian kelengkapan Imunisasi yaitu (83,61%) dengan cakupan masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut BCG (96,30%), DPTHB1 (80,86%), DPT-HB2 (82,72%), DPT-HB3 (81,48%), Polio1 (86,42%), polio2 (85,19%), polio3 (79,63%), polio (79,01%), dan campak (80,86%). Berdasarkan

data tersebut masih ada dua cakupan imunisasi yang belum memenuhi target \geq 80% yaitu polio 3 dan polio 4 sehingga desa tersebut belum bisa dikatakan sebagai desa UCI (Puskesmas Jaticalen, 2014).

Salah satu penyebab rendahnya prevalensi cakupan kelengkapan Imunisasi adalah rendahnya motivasi ibu dalam memberikan Imunisasi pada balita. Imunisasi merupakan suatu cara serta upaya yang dilakukan dengan sengaja dengan memberikan kekebalan (imunisasi) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit-penyakit tertentu sesuai dengan *jenis macam imunisasi* yang diberikannya tersebut. Hal ini sesuai dengan survey pendahuluan dengan mengadakan dialog tentang motivasi memberi imunisasi pada tanggal 2 Januari 2016, terhadap 10 ibu balita usia 1-3 tahun ada 5 responden (50%) kurang bermotivasi dalam memberikan imunisasi pada balita. Padahal Imunisasi sangat diperlukan oleh Balita. Menurut Sudarmoko (2011), tubuh balita masih sangat rentan terhadap unsur asing karena balita belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang memadai. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak (Kemenkes RI, 2012).

Motivasi ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Yang berarti bahwa semakin baik motivasi ibu akan berpengaruh meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. upaya untuk meningkatkan motivasi ibu dengan memberikan informasi tentang imunisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi dan meningkatkan kelengkapan imunisasi bayi pada bayi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Motivasi Ibu Balita Usia 1-3 Tahun dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah hubungan motivasi ibu balita usia 1-3 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk ?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi ibu balita usia 1-3 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui motivasi ibu balita usia 1-3 tahun di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk
2. Mengetahui kelengkapan imunisasi dasar di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk

3. Menganalisis hubungan motivasi ibu balita usia 1-3 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Begendeng Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat :

1.4.1 Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penyusunan program imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Jaticalen Kabupaten Nganjuk.

1.4.2 Bagi Jurusan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan motivasi ibu yang dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.